



## HUBUNGAN DEMOGRAFI TENAGA KERJA DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA PROYEK KONSTRUKSI RUMAH TINGGAL DI KABUPATEN GRESIK

**Dwi Kurnia Purna Medany, Feri Harianto, Mohamad Ferdaus Noor Aulady\***

Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya, Surabaya

\*Corresponding author, email address: [mohamadaulady@itatas.ac.id](mailto:mohamadaulady@itatas.ac.id)

| ARTICLE INFO                                                                                                                                                                                | ABSTRACT                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><i>Article History:</i><br/>Received 17 May 2023<br/>Accepted 20 December 2023<br/>Online 30 December 2023</p> <p><i>Keywords:</i><br/>Work accidents<br/>Demography<br/>Correlation</p> | <p>The implementation of construction projects has a high risk of work accidents. The leading cause of work accidents is the factor of labor safety behavior. Occupational safety behavior has something to do with workforce demographics. Therefore, this study aims to determine the relationship between worker demographics and work accidents in residential construction projects in Gresik regency. The type of residential house used in the study provided that the residence has at least 2 floors. This study uses a survey method. Retrieval of data using a questionnaire with the respondents are builders and construction workers. Sampling respondents used a purposive sampling method, with 30 respondents. The research locations were conduct in 4 construction projects in Gresik regency. The demographic variables are age of workers, education level of workers, work experience, and the proposed workforce. This study used the correlation analysis method. The results showed that the three demographic variables, namely age of workers, education level of workers, and the crew's origin, had a significant correlation (<math>\text{sig} &lt; 0.05</math>), in the same as there is no essential relationship between work experience and the occurrence of work accidents (<math>\text{sig} &gt; 0.05</math>). The variable explains that age of workers, education level of workers, and workforce origin affect the incidence of work accidents. Behaviors that cause frequent work accidents are making dangerous movements, crushing equipment, sprains, being exposed to pieces of material, bruises, and inhaling the smell of paint. Therefore, the contractor should pay attention to these three variables to reduce the occurrence of work accidents.</p> <p>©2023 Magister Teknik Sipil Unsyiah. All rights reserved</p> |

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan penyediaan kebutuhan pembangunan rumah tinggal di Kabupaten Gresik saat ini mengalami peningkatan. Meningkatnya pembangunan proyek konstruksi rumah tinggal seperti banyaknya pembangunan proyek perumahan sehingga diikuti dengan meningkatnya terjadinya kecelakaan kerja. Terjadinya kecelakaan kerja disebabkan karena masih rendahnya kesadaran pemahaman akan pentingnya aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sebagai salah satu aspek penting dalam proses kegiatan konstruksi. Dari berbagai hasil statistik menyatakan bahwa 85% kecelakaan kerja disebabkan oleh faktor manusia dengan tindakan tidak aman (Winarto dkk., 2016). Hal tersebut menjadikan faktor manusia yaitu perilaku K3 yang buruk menjadi penyumbang terbesar kecelakaan kerja. Kondisi Perilaku K3 yang buruk dan tingginya angka kecelakaan yang tinggi telah mendorong berbagai kalangan untuk berupaya memperbaiki perilaku K3 pekerja untuk menekan angka kecelakaan kerja.

Demografi adalah data statistik atau matematik yang digunakan dalam pencatatan distribusi penduduk. Dalam penelitian demografi yang dimaksud adalah umur pekerja, pendidikan pekerja, asal usul pekerja, dan pengalaman pekerja. Umur, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja bisa mempengaruhi kecelakaan kerja. Umur dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja karena tenaga yang masih muda mempunyai tenaga kerja yang lebih baik dari tenaga kerja yang sudah tua. Sedangkan faktor lain yaitu pengalaman dan tingkat pendidikan yang bisa menyebabkan kecelakaan kerja dikarenakan kurangnya pengetahuan, keterampilan dan ketelitian dalam melakukan pekerjaan tersebut. Perbedaan ras/etnis atau asal usul pekerja menjadi salah satu faktor kecelakaan kerja.

Dari hasil tinjauan diatas penelitian ini perlu diadakan untuk mengetahui hubungan tiap demografi pekerja seperti tingkat pendidikan, umur, pengalaman dan asal usul pekerja dengan kecelakaan kerja. Dengan menggunakan metode analisis data korelasi Theta dan analisis data korelasi Gamma untuk mengetahui signifikansi hubungan antar demografi dengan kecelakaan kerja. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja pada proyek konstruksi di kabupaten Gresik.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Di Indonesia, masih banyak terjadi kecelakaan kerja. Pada tahun 2019, tercatat 182.835 kejadian kecelakaan kerja, menurut data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. Kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan 21,28% menjadi 221.740 kasus. Angka tersebut dihimpun oleh pihak BPJS ketenagakerjaan berdasarkan klaim yang diajukan atas kecelakaan kerja yang dialami oleh pekerja. Masalah kesulitan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) berdampak ekonomis yang signifikan bagi masyarakat dan perusahaan, namun terdapat juga biaya lainnya yaitu biaya pengobatan, kompensasi yang harus diberikan kepada pekerja, asuransi dan perbaikan fasilitas kerja. Terdapat biaya tidak langsung akibat kecelakaan kerja diantaranya yaitu hilangnya waktu kerja (PHK sementara), terganggunya kelancaran pekerjaan, dampak negatif psikologis bagi pekerja, memburuknya reputasi perusahaan, denda dari pemerintah, dan kemungkinan berkurangnya peluang usaha.

Kabupaten Gresik saat ini sedang mengalami peningkatan pembangunan rumah tinggal. Hal tersebut dikarenakan jumlah penduduk di kabupaten Gresik dari tahun 2019 sebanyak 1.312.881 penduduk meningkat pada tahun 2020 sebanyak 1.326.420 (BPS kabupaten Gresik). Konstruksi proyek rumah tinggal telah mengalami peningkatan yang diikuti dengan meningkatnya terjadinya kecelakaan kerja. Terjadinya kecelakaan kerja disebabkan karena masih rendahnya kesadaran pemahaman akan pentingnya aspek K3 sebagai salah satu aspek penting dalam proses kegiatan konstruksi. Dari berbagai hasil statistik menyatakan bahwa 85% kecelakaan kerja disebabkan oleh faktor manusia antara lain kebiasaan, kesalahan, dan tindakan tidak aman (Prasetya & Harianto, 2020). Hal tersebut menjadikan faktor manusia yaitu perilaku K3 yang buruk terjadi.

Kecelakaan yang terjadi berhubungan dengan hubungan kerja, hubungan kerja adalah kecelakaan terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan (Faris & Harianto, 2014). Sebagian besar tidak menyadari adanya akibat kecelakaan kerja bukan hanya sekedar biaya pengobatan dan kompensasi kepada pekerja saja melainkan kecelakaan kerja juga menyebabkan kerugian produksi, penurunan kualitas kerja, dan banyak mengeluarkan biaya. Pada umumnya kita hanya berfokus terhadap biaya langsung saja tanpa memikirkan biaya tidak langsung yang akan timbul dari sebuah kecelakaan. Langkah untuk pencegahan kecelakaan akan berhasil dan efektif jika dimulai dengan meningkatkan manajemen K3, diikuti dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi penyebab, memprediksi gejala yang timbul dan mencegah kontak dengan atau kepada objek kerja (Muslim, 2020). Alhasil kerugian akibat kecelakaan dapat dihindarkan seminimal mungkin. Padahal pada kenyataannya, kerugian atau biaya-biaya tidak langsung yang timbul jauh lebih besar dan mempunyai dampak lebih luas.

Pencegahan kecelakaan kerja sebagai upaya untuk menentukan penyebab dari suatu kecelakaan dan bukan mencari siapa yang salah (Kholis, 2020). Dengan mengetahui dan mengenal penyebab kecelakaan

kerja maka dapat disusun perencanaan upaya pencegahannya. Demografi merupakan ilmu untuk mempelajari secara statistik dan metematik tentang besaran, komposisi dan distribusi penduduk dan perubahan-perubahannya sepanjang masa melalui bekerjanya. Dalam penelitian ini komponen demografi yang dimaksud yaitu umur pekerja, tingkat pendidikan pekerja, pengalaman pekerja, dan asal usul pekerja (Harmadi, 2008), (Maulana dkk., 2022).

Kemampuan kerja seorang pekerja berbeda satu sama lain dan sangat tergantung pada berbagai faktor, salah satunya faktor usia. Pekerja muda memiliki ketrampilan kerja yang lebih baik dari tenaga kerja yang lebih tua, hal ini mengingat dengan bertambahnya usia seseorang pekerja ketahanan tubuhnya menurun (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 1998), (Harianto dan Chorimah, 2016). Hal ini berkaitan dengan berkurangnya kemampuan kerja tenaga kerja yang sejalan dengan pertambahan usia, akibat adanya perubahan pada fungsi alat-alat tubuh. Yang disebabkan oleh penurunan kemampuan reaksi dan kesulitan dalam penyesuaian diri dengan pekerjaan (Yakub dan Herman, 2011). Penyebab kecelakaan kerja ialah melakukan tindakan tidak aman, seperti tindakan tidak aman yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan pekerja, kelelahan, serta sikap dan perilaku yang tidak aman. Pendidikan seseorang sangat penting diperhatikan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja (Rahma dkk., 2022).

Pengalaman kerja dari seorang pekerja dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja (Winarto dkk., 2016). Pengalaman kewaspadaan pada kecelakaan kerja semakin baik seiring dengan bertambahnya masa kerja dan lama bekerja di tempat kerja yang bersangkutan. Pekerja baru biasanya tidak mengetahui secara mendalam terhadap seluk beluk pekerjaan dan keselamatannya. Mereka juga sering mementingkan dahulu selesainya pekerjaan tertentu yang diberikan kepada mereka, sehingga keselamatan tidak mendapatkan perhatian. Perbedaan etnis/ras atau asal usul pekerja menjadi salah satu faktor kecelakaan kerja (Sumual dkk., 2017). Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan kebiasaan ditempat kerja seperti tidak memakai alat pelindung diri, perbedaan kinerja pekerjaan (termasuk produktivitas, absen, keterlambatan).

### **3. METODE PENELITIAN**

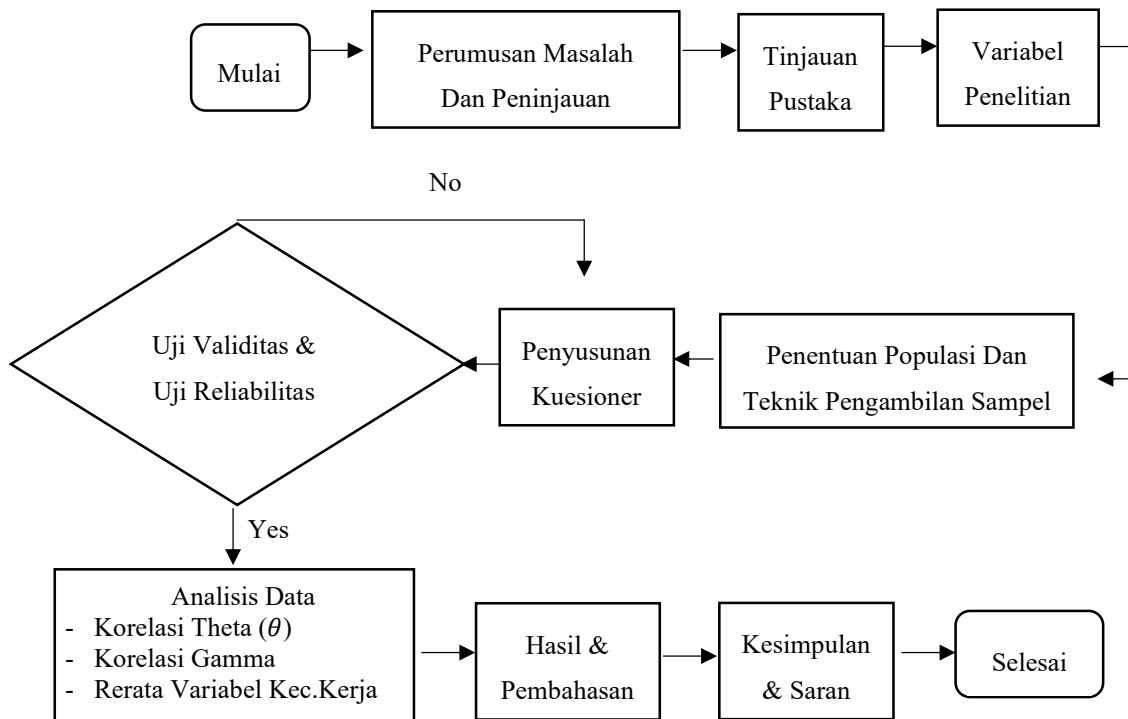
Penelitian ini dimulai dengan melakukan tinjauan pustaka, tinjauan pustaka yang dilakukan adalah meninjau hubungan demografi tenaga kerja dengan bahaya kecelakaan kerja. Kemudian menentukan variabel penelitian yang digunakan dalam pembuatan kuesioner, adapun variabelnya adalah kecelakaan kerja. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Peneliti menetapkan pertimbangan dalam pengambilan sampel yang diperlukan oleh peneliti yaitu tukang dan pekerja pada proyek konstruksi rumah tinggal di kabupaten Gresik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jumlah 30 orang responden dengan ketentuan pekerja yang memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun. Selanjutnya, hasil kuesioner yang sudah didapatkan akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah kedua uji tersebut memenuhi akan diolah pada tahap analisis data. Tahapan pertama yaitu dilakukan uji korelasi theta dan uji korelasi gamma. Uji tersebut dilakukan untuk mengetahui hubungan antara demografi tenaga kerja dengan kecelakaan kerja pada proyek konstruksi rumah tinggal di kabupaten Gresik. Selanjutnya dilakukan perhitungan rata-rata variabel kecelakaan kerja yang bertujuan untuk mengetahui variabel kecelakaan kerja mana yang lebih unggul. *Flowchart* penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Profil Responden**

Responden dalam penelitian sebanyak 30 orang responden yang berasal dari 4 proyek, di kabupaten Gresik antara lain KOUZI desain, SCETSA desain, ROYYAN interior, SCALA build. Demografi responden yang dianalisis adalah umur, pengalaman, asal usul dan pendidikan pekerja. Sesuai dengan hasil sebaran kuesioner, maka didapatkan data kuesioner berdasarkan umur, pendidikan, dan pengalaman

kerja. Adapun hasil kuesioner dapat dilihat pada Tabel 1.



**Gambar 1.** Flowchart Penelitian

**Tabel 1.** Distribusi Demografi Responden

| Demografi  | Frekuensi (orang) | Total Frekuensi (orang) | Persentase % | Total Persentase % |
|------------|-------------------|-------------------------|--------------|--------------------|
| Usia       | 20-30             | 15                      | 50           | 100                |
|            | 31-40             | 4                       | 13           |                    |
|            | 41-50             | 7                       | 23           |                    |
|            | 51-60             | 3                       | 10           |                    |
|            | 61-70             | 1                       | 3            |                    |
| Pendidikan | SD                | 7                       | 23           | 100                |
|            | SMP               | 10                      | 33           |                    |
|            | SMA               | 12                      | 40           |                    |
|            | P. Tinggi         | 1                       | 3            |                    |
| Pengalaman | 1-10 tahun        | 23                      | 77           | 100                |
|            | 11-20 tahun       | 4                       | 13           |                    |
|            | 21-30 tahun       | 3                       | 10           |                    |
| Pendidikan | Desa              | 21                      | 70           | 100                |
|            | Kota              | 9                       | 30           |                    |

#### 4.2 Uji Validitas

Tujuan dilakukan uji validitas ialah untuk mengukur seberapa validnya data kuesioner. Sebuah instrument penelitian dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi produk momen  $> r$ -tabel. Untuk nilai signifikansi menggunakan 5%, maka dari tabel statistika dapat dinilai sebesar 0,374. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil uji Validitas

| No | Nomer Pertanyaan | r Hitung | r Tabel           | Keterangan |
|----|------------------|----------|-------------------|------------|
| 1  | Pertanyaan 1     | 0.505    |                   |            |
| 2  | Pertanyaan 2     | 0.380    |                   |            |
| 3  | Pertanyaan 3     | 0.592    |                   |            |
| 4  | Pertanyaan 4     | 0.869    |                   |            |
| 5  | Pertanyaan 5     | 0.663    |                   |            |
| 6  | Pertanyaan 6     | 0.514    |                   |            |
| 7  | Pertanyaan 7     | 0.437    |                   |            |
| 8  | Pertanyaan 8     | 0.394    |                   |            |
| 9  | Pertanyaan 9     | 0.675    | 0,374<br>(N = 28) | Valid      |
| 10 | Pertanyaan 10    | 0.767    |                   |            |
| 11 | Pertanyaan 11    | 0.781    |                   |            |
| 12 | Pertanyaan 12    | 0.737    |                   |            |
| 13 | Pertanyaan 13    | 0.724    |                   |            |
| 14 | Pertanyaan 14    | 0.814    |                   |            |
| 15 | Pertanyaan 15    | 0.671    |                   |            |
| 16 | Pertanyaan 16    | 0.423    |                   |            |
| 17 | Pertanyaan 17    | 0.436    |                   |            |

### 4.3 Analisis Korelasi

Hasil dari analisis korelasi untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat pada pekerja proyek konstruksi di Kabupaten Gresik. Uji statistic yang digunakan adalah korelasi theta dan korelasi gamma dengan tingkat signifikansi  $P < 0,05$ .

Kecelakaan kerja bagi tenaga kerja pada proyek konstruksi rumah tinggal di kabupaten Gresik. Hasil analisis data korelasi gamma, menunjukkan nilai Asymp.Sig = 0,044 , karena nilai Asymp.Sig lebih kecil dari 0,05 berarti adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan pekerja dengan terjadinya kecelakaan kerja pada proyek konstruksi rumah tinggal di Kabupaten Gresik. Nilai korelasi derajat hubungan ialah 0,442 yang berarti korelasi sedang dan bentuk hubungan korelasi pendidikan pekerja dengan kecelakaan kerja yaitu positif. Sehingga semakin tinggi pendidikan pekerja maka semakin tinggi tingkat kecelakaan kerja pada proyek konstruksi rumah tinggal di Kabupaten Gresik.

Hubungan umur dengan terjadinya kecelakaan kerja bagi tenaga kerja pada proyek konstruksi rumah tinggal di kabupaten Gresik. Dari hasil analisis data korelasi theta, menunjukkan nilai Asymp.Sig = 0,005 , karena nilai Asymp.Sig lebih kecil dari 0,05 berarti antara umur pekerja dengan terjadinya kecelakaan kerja berarti bahwa adanya hubungan korelasi antara kecelakaan kerja dengan umur pekerja pada proyek konstruksi rumah tinggal di Kabupaten Gresik. Nilai korelasi derajat hubungan ialah -0,779 yang berarti korelasi kuat dan bentuk hubungan korelasi antara umur dengan kecelakaan kerja yaitu negatif. Sehingga semakin tinggi umur pekerja maka semakin rendah angka kecelakaan kerja pada proyek konstruksi rumah tinggal di kabupaten Gresik.

Hubungan pengalaman dengan terjadinya kecelakaan kerja bagi tenaga kerja pada proyek konstruksi rumah tinggal di Kabupaten Gresik. Dari hasil analisis data korelasi gamma, menunjukkan nilai Asymp.Sig = 0,127, karena nilai Asymp.Sig lebih besar dari 0,05 berarti tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengalaman pekerja dengan terjadinya kecelakaan kerja pada proyek konstruksi rumah tinggal di kabupaten Gresik. Nilai korelasi derajat hubungan ialah -0,507 yang berarti korelasi sedang dan bentuk hubungan korelasi pengalaman pekerja dengan kecelakaan kerja yaitu negatif. Sehingga semakin tinggi pengalaman kerja maka semakin rendahnya tingkat kecelakaan kerja pada proyek konstruksi rumah tinggal di Kabupaten Gresik.

Hubungan asal usul dengan terjadinya kecelakaan kerja bagi tenaga kerja pada proyek konstruksi rumah tinggal di Kabupaten Gresik. Hasil dari uji korelasi theta ( $\theta$ ) hubungan kecelakaan kerja dengan

asal usul pekerja, menunjukkan nilai  $p = 0,000$ , karena nilai  $p$  kurang dari 0,05 berarti antara asal usul pekerja dengan kecelakaan kerja dinyatakan adanya korelasi hubungan antara asal usul pekerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja proyek rumah tinggal di kabupaten Gresik. Nilai korelasi derajat hubungan ialah -0,363 yang berarti korelasi lemah dan bentuk hubungan korelasi asal usul pekerja dengan kecelakaan kerja yaitu negatif.

Pada penelitian pada proyek konstruksi rumah tinggal di kabupaten Gresik, yang menjadi responden adalah tenaga kerja yang berada dilapangan sebanyak 30 orang. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa sebagian besar pekerja pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kelalaian mereka pada saat melakukan pekerjaannya, karena mereka berhubungan langsung dengan alat, dan bahan kerja. Untuk mengetahui rata-rata variabel kecelakaan kerja dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Rerata Variabel Kecelakaan Kerja

| Pertanyaan                  | Total | Rerata | Keterangan    |
|-----------------------------|-------|--------|---------------|
| Gerakan berbahaya           | 82    | 4,8    | Selalu        |
| Bercanda                    | 71    | 4,2    | Sering        |
| Jatuh kedalam galian        | 33    | 1,9    | Jarang        |
| Jatuh dari ketinggian       | 61    | 3,6    | Sering        |
| Tersengat listrik           | 47    | 2,8    | Kadang-kadang |
| Terpukul benda              | 61    | 3,6    | Sering        |
| Tertimpa peralatan          | 79    | 4,6    | Selalu        |
| Terkilir                    | 73    | 4,3    | Selalu        |
| Terpeleset                  | 71    | 4,2    | Sering        |
| Terkena potongan partikel   | 79    | 4,6    | Selalu        |
| Memar                       | 73    | 4,3    | Selalu        |
| Patah tulang                | 34    | 2      | Jarang        |
| Tertusuk material           | 64    | 3,8    | Sering        |
| Terkena alat potong keramik | 34    | 2      | Jarang        |
| Terjepit                    | 59    | 3,5    | Sering        |
| Menghirup debu              | 62    | 2,6    | Sering        |
| Menghirup cat               | 82    | 4,8    | Selalu        |
| Total Rata-rata             |       | 3,7    | Sering        |

Berdasarkan Tabel 3, rerata variabel kecelakaan kerja, menunjukkan perilaku kecelakaan kerja yang sering terjadi ialah melakukan gerakan berbahaya, tertimpa peralatan, terkilir, terkena potongan material, adanya luka memar, dan menghirup bau cat. Pekerja yang mengalami kecelakaan rerata rentang umur 20-30 tahun, umur tersebut tergolong masih muda. Untuk pendidikan yang mengalami kecelakaan kerja rerata yaitu SMP-SMA, dan pekerja tersebut kebanyakan berasal dari desa. Hal tersebut karena kelompok umur yang relative baru bekerja, sehingga bekal pengalamannya masih kurang. Karena pengalaman yang dimiliki para pekerja rerata 1-10 tahun. Pengalaman untuk kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja akan semakin baik beriringan dengan semakin lama seseorang terjun dalam suatu pekerjaannya. Semakin lama masa kerja seseorang, maka pengalaman yang diperoleh sewaktu kerja akan lebih banyak.

#### 4.4 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian K3 pada bidang konstruksi bangunan sesuai dengan masalah yang ada serta tujuan penelitian, sehingga hasil masalah akan dijabarkan mengenai hubungan kecelakaan kerja dengan demografi pekerja. Profil data responden merupakan analisis data yang memberikan deskripsi gambaran mengenai demografi responden yang dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kriteria berdasarkan profil responden, yaitu: umur, pendidikan, asal usul dan pengalaman pekerja.

Pada kategori umur dapat diketahui sebagian besar umur responden adalah rentang umur 20-30 tahun dengan jumlah sebanyak 15 responden dengan prosentase 50%. Pada analisis data korelasi hubungan antara umur dengan kecelakaan kerja pada proyek konstruksi rumah tinggal di kabupaten Gresik dengan metode korelasi gamma menunjukkan nilai  $Asymp.Sig = 0,005$ , karena nilai  $Asymp.Sig$  lebih kecil dari 0,05 berarti antara umur pekerja dengan terjadinya kecelakaan kerja bahwa adanya hubungan korelasi antara kecelakaan kerja dengan umur pekerja pada proyek konstruksi rumah tinggal di kabupaten Gresik. Nilai korelasi derajat hubungan ialah -0,779 yang berarti korelasi kuat dan bentuk hubungan korelasi antara umur dengan kecelakaan kerja yaitu negatif. Sehingga semakin tinggi umur pekerja maka semakin rendah angka kecelakaan kerja pada proyek konstruksi rumah tinggal di kabupaten Gresik.

Pada kategori pendidikan dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan pada pekerja adalah SMA dengan jumlah sebanyak 12 responden dengan prosentase 41%. Dari hasil analisis data korelasi hubungan antara kecelakaan kerja dengan pendidikan pekerja, menunjukkan nilai  $Asymp.Sig = 0,044$ , karena nilai  $Asymp.Sig$  lebih kecil dari 0,05 berarti adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan pekerja dengan terjadinya kecelakaan kerja pada proyek konstruksi rumah tinggal di kabupaten Gresik. Nilai korelasi derajat hubungan ialah 0,442 yang berarti korelasi sedang dan bentuk hubungan korelasi pendidikan pekerja dengan kecelakaan kerja yaitu positif. Sehingga semakin tinggi pendidikan pekerja maka semakin tinggi tingkat kecelakaan kerja pada proyek konstruksi rumah tinggal di kabupaten Gresik. Bila dikaitkan dengan penelitian ini kurang pengaruhnya latar belakang pendidikan terhadap hasil perilaku K3 pada responden pekerja.

Pada kategori asal usul pekerja dapat diketahui bahwa sebagian besar asal usul pekerja responden adalah berasal dari desa sebanyak 21 responden dengan prosentase 70%. Dari hasil analisis korelasi hubungan kecelakaan kerja dengan asal usul pekerja, menunjukkan nilai  $p = 0,000$ , karena nilai  $p$  kurang dari 0,05 berarti antara asal usul pekerja dengan kecelakaan kerja dinyatakan ada korelasi, yaitu adanya hubungan antara asal usul pekerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja proyek rumah tinggal di kabupaten Gresik. Nilai korelasi derajat hubungan ialah -0,363 yang berarti korelasi lemah dan bentuk hubungan korelasi asal usul pekerja dengan kecelakaan kerja yaitu negatif. Secara teori hubungan antara asal usul pekerja menjadi salah satu faktor kecelakaan kerja.

Pada kategori pengalaman kerja dapat diketahui bahwa sebagian besar pengalaman kerja responden pada pekerja adalah 1-10 tahun sebanyak 23 responden dengan prosentase 77%. Dari hasil analisis data korelasi hubungan kecelakaan kerja dengan pengalaman pekerja, menunjukkan nilai  $Asymp.Sig = 0,127$ , karena nilai  $Asymp.Sig$  lebih besar dari 0,05 berarti tidak adanya hubungan yang signifikan antara umur pekerja dengan terjadinya kecelakaan kerja pada proyek konstruksi rumah tinggal di kabupaten Gresik. Nilai korelasi derajat hubungan ialah -0,507 yang berarti korelasi sedang dan bentuk hubungan korelasi pengalaman pekerja dengan kecelakaan kerja yaitu negatif. Sehingga semakin tinggi pengalaman kerja maka semakin rendahnya tingkat kecelakaan kerja pada proyek konstruksi rumah tinggal di kabupaten Gresik. Bila dikaitkan dengan penelitian ini pengalaman untuk kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja akan semakin baik beriringan dengan semakin lama seseorang terjun dalam suatu pekerjaannya. Tetapi tenaga kerja yang telah lama bekerja terkadang merasa bahwa dirinya telah benar-benar ahli dan memahami situasi keadaan yang ada maka dalam melakukan pekerjaannya kurang hati-hati, ceroboh, kejenuhan, tidak memahami prosedur yang ada. Hal tersebut dapat menyebabkan meningkatnya resiko kecelakaan kerja. Berbeda dengan tenaga kerja yang baru, pada umumnya belum begitu memahami secara mendalam tentang seluk beluk pekerjaannya, bahaya yang ada, dan keselamatan kerjanya. Pengalaman kerja yang masih sedikit mempengaruhi tingkat keterampilan pekerja. Tenaga kerja baru cenderung kurang terampil dalam pekerjaannya jika dibandingkan dengan tenaga kerja yang telah lama bekerja hal tersebut yang mendorong terjadinya kecelakaan kerja.

Hasil analisis rerata variabel kecelakaan kerja, menunjukkan perilaku kecelakaan kerja yang sering terjadi ialah melakukan gerakan berbahaya, tertimpa peralatan, terkilir, terkena potongan material,

adanya luka memar, dan menghirup bau cat. Untuk hasil dari total rerata variabel kecelakaan kerja menunjukkan bahwa pekerja sering mengalami terjadinya kecelakaan kerja. Dalam proses pekerjaannya tenaga kerja diharuskan konsentrasi karena jika tidak maka akan dapat menyebabkan cedera. Sebagian besar pekerja yang setelah mengalami kecelakaan kerja dapat langsung melanjutkan pekerjaannya kembali. Biasanya mereka hanya beristirahat sejenak.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja adalah faktor perilaku keselamatan tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan antara umur pekerja, pendidikan pekerja, asal usul pekerja dengan terjadinya kecelakaan kerja. Sedangkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel pengalaman pekerja dengan kecelakaan kerja pada proyek konstruksi rumah tinggal di kabupaten Gresik.

Hasil analisis rerata variabel kecelakaan kerja, perilaku kecelakaan kerja yang sering terjadi ialah melakukan gerakan berbahaya, tertimpa peralatan, terkilir, terkena potongan material, adanya luka memar, dan menghirup bau cat. Untuk hasil dari total rerata variabel kecelakaan kerja menunjukkan bahwa pekerja sering mengalami terjadinya kecelakaan kerja. Dalam proses pekerjaannya tenaga kerja diharuskan konsentrasi karena jika tidak maka akan dapat menyebabkan cedera. Sebagian besar pekerja yang setelah mengalami kecelakaan kerja dapat langsung melanjutkan pekerjaannya kembali. Biasanya mereka hanya beristirahat sejenak. Oleh karena itu pihak kontraktor hendaknya memperhatikan ketiga variabel tersebut dalam rangka mengurangi terjadinya kecelakaan kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faris, I. A., Harianto, F. 2014. Pengaruh Perilaku Tenaga Kerja Dan Lingkungan Kerja Yang Dimoderasi Faktor Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kecelakaan Kerja Konstruksi Di Surabaya. *Jurnal Seminar Nasional X – 2014 Teknik Sipil ITS Surabaya*. 57–63.
- Harianto, F., Chorimah, A. L. 2016. Pengaruh Umur, Masa Kerja Dan Pendidikan Tenaga Kerja Terhadap Daya Dengar Di Pt . Alfabet. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan IV*. 121–126. <http://ejurnal.itats.ac.id/sntekpan/article/view/1311>
- Harmadi, S. 2008. Pengantar Demografi. *Analisis Data Demografi*. 1–48.
- Kementerian Ketenagakerjaan RI. 1998. *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No.3/MEN/1998*. 21.
- Kholis, M. N. 2020. Hubungan Antara Perilaku K3 Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Koperasi Batur Jaya. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*. 9–10.
- Maulana, M. A., Harianto, F., Firdaus Alrizal, F., Listyaningsih, D. 2022. Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi di Surabaya yang Dimoderasi Usia, Pendidikan dan Pengalaman Kerja. *PADURAKSA Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa*. 11(1), 122–126. <https://doi.org/10.22225/pd.11.1.4462.122-126>
- Muslim, R. A. 2020. *Perbedaan Perilaku Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Antara Pekerja Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Safety ....*  
[https://library.itats.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=29136&keywords=](https://library.itats.ac.id/index.php?p=show_detail&id=29136&keywords=)
- Prasetya, A. Y., Harianto, F. 2020. Pengaruh Inspeksi K3 Terhadap Kedisiplinan Pekerja Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri Dengan Di moderasi Faktor Usia dan Tingkat Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan*. 1(1), 17–21.  
<http://ejurnal.itats.ac.id/sntekpan/article/view/1210/0>
- Rahma, I., Herniwanti, Priwahyuni, Y., Rahayu, E. ., Zaman, K. 2022. Analisis Penerapan Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Rumah Sakit Permata Hati Tahun 2020. *Menara Ilmu*. XVI(01), 36–47.

- Sumual, T. E. M., Lia, Sulisty, E. P. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 53(9), 1689–1699.
- Winarto, S., Denny, H. M., Kurniawan, B. 2016. Studi Kasus Kecelakaan Kerja pada Pekerja Pengeboran Migas Seismic Survey PT. X di Papua Barat. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 11(1), 51.  
<https://doi.org/10.14710/jpki.11.1.51-65>
- Yakub, Herman. 2011. Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. *Convention Center Di Kota Tegal*. 4(80), 4.